



HALAMAN SAMPUL

USULAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

JUDUL PROGRAM :

**IDENTIFIKASI TINJAUAN FILOSOFIS MOTIF , DAN NILAI ESTETIKA
BATIK BANYUMAS SEBAGAI WUJUD KONSERVASI BUDAYA
LOKAL**

BIDANG KEGIATAN :

PKM - PENELITIAN

Diusulkan Oleh

Niken Larasati 2501413054 / 2013

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SEMARANG

2015

PENGESAHAN PROPOSAL PKM-PENELITIAN

1. Judul Kegiatan : **Identifikasi Tinjauan Filosofis Motif ,
Dan Nilai Estetika Batik Banyumas
Sebagai Wujud Konservasi Budaya
Lokal**
2. Bidang Kegiatan : PKM-P
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Niken Larasati
 - b. NIM : 2601413054
 - c. Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
 - d. Universitas : Universitas Negeri Semarang
 - e. Alamat Rumah : Somagede, Banyumas RT 04 RW 02
 - f. Alamat email : larasatiniken62@gmail.com
4. Anggota Pelaksana :
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar :
 - b. NIDN :
 - c. Alamat Rumah dan No Telp/HP:
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. Dikti : Rp. 11.005.000
 - b. Sumber lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan

Semarang, 03 Juni 2015

Menyetujui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa

Ketua Pelaksana

Yusro Edi Nugroho, S.S.,Hum.

NIP. 196512251994021001

Niken Larasati

NIM. 260141305

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN PROPOSAL PKM-PENELITIAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN	iv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERUMUSAN MASALAH	2
C. TUJUAN PROGRAM	2
D. LUARAN YANG DIHARAPKAN	3
E. KEGUNAAN PROGRAM	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III.....	6
METODE PENELITIAN	6
B. SUMBER DATA	7
C. PENGUMPULAN DATA	7
D. VALIDITAS DATA	8
E. PENYAJIAN DATA.....	8
BAB IV.....	9
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	9
A. JADWAL KEGIATAN	9
B. RANCANGAN BIAYA PENELITIAN	10
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN	11
Lampiran Justifikasi Anggaran Program.....	11

RINGKASAN

Proposal Pengajuan Program Kreativitas Mahasiswa

Kain batik yang diidentikkan sebagai kain Nusantara kini berkembang menjadi industri modern. Konsekuensi dari masuknya batik ke dalam industri modern, batik dituntut mengikuti perkembangan zaman, sesuai perkembangan mode dan dengan tuntutan pasar. Perkembangan batik yang mengikuti perkembangan zaman dari tahun ke tahun akhirnya menunjukkan dinamika beragam.

Batik sebagai produk seni adiluhung, awalnya kelahirannya banyak diwarnai simbol-simbol keraton. Penggunaannya pun seperti masih terbatas didominasi oleh kalangan keraton. Tapi akibat pergeseran waktu, batik pun kemudian menjadi komoditas yang diperdagangkan secara luas. Dewasa ini, penggunaan batik sudah mulai memasyarakat.

Batik juga sudah mulai digunakan tidak hanya dalam upacara adat, namun juga dalam keseharian. Mulai bermunculan baju-baju yang bermotif batik. Hingga saat ini banyak sekali tempat tempat khusus yang menjual batik ini. Mulai dari batik yang benar-benar sakral dan murni, hingga batik modifikasi yang diaplikasikan dalam pakaian sehari-hari.

Dalam perkembangannya, upaya membuat kain Nusantara bisa memenuhi kebutuhan masa kini mengambil beragam bentuk. Bukan hanya ragam hias yang disesuaikan kebutuhan saat ini atau benang kapas diganti sutra untuk mendapatkan kain yang lebih ringan dan lebih mudah disesuaikan untuk berbagai keperluan, melainkan juga cara kain tersebut digunakan, terutama ketika kain tersebut ditujukan untuk busana. saat ini batik telah menjadi tren baru di tengah masyarakat

Dengan motif yang khas di masing-masing daerah tersebut, batik dapat hidup berkembang dan tumbuh sebagai kegiatan yang bersifat naluri, Membicarakan batik Banyumas tidak terlepas dari unsur-unsur keindahan yang melekat pada batik tersebut terutama pada motif kacang thukul, gribigan, dan tahu aci yang merupakan batik khas Banyumas yang digemari oleh konsumen dalam maupun luar daerah Banyumas.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia merupakan salah satu ciri Kain batik yang diidentikkan sebagai kain Nusantara kini berkembang menjadi industri modern. Konsekuensi dari masuknya batik ke dalam industri modern, batik dituntut mengikuti perkembangan zaman, sesuai perkembangan mode dan dengan tuntutan pasar. Perkembangan batik yang mengikuti perkembangan zaman dari tahun ke tahun akhirnya menunjukkan dinamika beragam.

Batik sebagai produk seni adiluhung, awalnya kelahirannya banyak diwarnai simbol-simbol keraton. Penggunaannya pun seperti masih terbatas didominasi oleh kalangan keraton. Tapi akibat pergeseran waktu, batik pun kemudian menjadi komoditas yang diperdagangkan secara luas. Dewasa ini, penggunaan batik sudah mulai memasyarakat.

Batik juga sudah mulai digunakan tidak hanya dalam upacara adat, namun juga dalam keseharian. Mulai bermunculan baju-baju yang bermotif batik. Hingga saat ini banyak sekali tempat tempat khusus yang menjual batik ini. Mulai dari batik yang benar-benar sakral dan murni, hingga batik modifikasi yang diaplikasikan dalam pakaian sehari-hari.

Motif batik yang tercatat dalam pembendaharaan budaya oleh pemerintah sangatlah banyak dan beragam, mulai dari kombinasi gambar, bentuk, bangun, warna, garis, sampai corak – corak yang dianggap mewakili budaya masing masing daerah. Batik selain menjadi budaya juga merupakan identitas yang menerangkan keagungan luhur masyarakatnya, dalam motif, warna dan nilai estetikanya sangat erat dengan keadaan masyarakat serta budaya yang dianut oleh masyarakat, namun dewasa ini masyarakat mulai meninggalkan dan mengacuhkan aspek filosofis dari motif, warna, corak dan nilai estetika dari batik, masyarakat lebih cenderung memaknai batik hanya sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan tanpa mengerti arti filosofis batik yang sesungguhnya.

Dengan motif yang khas di masing-masing daerah tersebut, batik dapat hidup berkembang dan tumbuh sebagai kegiatan yang bersifat naluri, misalnya di Jl. Dewa Kusuma, RT 03/01, Kauman, Sokaraja. Kabupaten Banyumas. Salah

satu home industry penghasil batik tulis di daerah sentral batik Kabupaten Banyumas adalah Rumah Batik Anto Djamil

Membicarakan batik Banyumas di Rumah Batik Anto Djamil tidak terlepas dari unsur-unsur keindahan yang melekat pada batik tersebut terutama pada motif Batik Banyumas identik dengan motif Jonasan, yaitu kelompok motif non geometrik yang didominasi dengan warna-warna dasar kecoklatan dan hitam. Warna coklat karena soga, sementara warna hitam karena wedel. Motif-motif yang berkembang sekarang ini antara lain: Sekarsurya, Sidoluhung, Lumbon (Lumbu), Jahe Puger, Cempaka Mulya, Kawung Jenggot, Madu Bronto, Satria Busana, Pring Sedapur.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana masyarakat memandang motif, warna dan nilai estetika batik sebagai identitas budaya masyarakat kabupaten Banyumas?
2. Mengapa masyarakat tidak mengetahui tentang filosofis dari motif, warna dan nilai estetika batik Banyumas sebagai identitas budaya masyarakat kabupaten Banyumas?

C. TUJUAN PROGRAM

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pandangan masyarakat terhadap nilai filosofis dari motif, warna dan estetika batik Banyumas sebagai identitas budaya masyarakat kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan ketidaktahuan masyarakat tentang filosofis dari motif, warna dan nilai estetika batik Banyumas sebagai identitas budaya masyarakat kabupaten Banyumas?

D. LUARAN YANG DIHARAPKAN

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, luaran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan solusi kepada pemerintah dalam menerapkan kebijakan pariwisata, budaya dan pendidikan untuk dapat memasukan nilai – nilai filosofis sebagai karakter luhur sebuah budaya masyarakat yang terkandung dalam Batik Banyumas.
2. Mengeksplorasi budaya daerah dengan memandang aspek filosofi sebagai tumpuan awal yang dapat meningkatkan budaya dan kesadaran masyarakat terhadap Batik Banyumas.

E. KEGUNAAN PROGRAM

Adapun kontribusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan ajang promosi Batik Banyumasan di daerah Banyumas dan sekitarnya.
2. Sebagai salah satu upaya penanaman karakter konservasi budaya lokal kepada masyarakat Banyumas.
3. Mengetahui filosofis motif dan nilai estetika batik Banyumas sebagai wujud konservasi budaya lokal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009.^[1] **Batik** merupakan tehnik didalam menulis atau menggambar pada media tertentu dengan menggunakan lilin batik (wax /malam) untuk mencegah sebagian warna lain, didalam pembuatan batik lilin atau malam berfungsi untuk mencegah penyerapan warna lain pada saat proses pewarnaan,.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan batik adalah teknik menghias permukaan kain atau bahan lain dengan menggunakan perintang berupa lilin atau malam. Alat yang digunakan untuk menorehkan malam yaitu canting dan kuas serta penggunaan pewarnaan dengan teknik celup rintang. Proses pencelupan dilakukan berulang-ulang untuk menentukan atau membuat beberapa warna. Hasil dari membatik tersebut berupa selembarkain yang mempunyai ragam hias yang memiliki corak dan warna khusus yang dimiliki oleh batik itu sendiri.

Secara etimologis batik mempunyai pengertian akhiran “tik” dalam kata “batik” berasal dari kata menitik atau menetes. Dalam bahasa kuno disebut serat, dan dalam bahasa ngoko disebut “tulis” atau menulis dengan lilin. Menurut Kuswadi (1981:2) “mbatik” berasal dari kata “tik” yang berarti kecil. Dengan demikian dapat dikatakan “mbatik” adalah menulis atau menggambar serba rumit (kecil-kecil). Arti batik dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia ialah kain dan sebagainya yang bergambar (bercorak beragi) yang pembuatannya dengan cara titik (mula-mula ditulisi atau ditera dengan lilin lalu diwarnakan dengan tarum dan soja) (WJSPoerwadarminta,1976:96).

Pendapat senada dikemukakan Murtihadi dan Mukminatun (1997:3) yang menyatakan batik adalah cara pembuatan bahan sandang berupa tekstil yang bercorak pewarnaan dengan menggunakan lilin sebagai penutup untuk mengamankan warna dari perembesan warna yang lain di dalam pencelupan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat tentang permasalahan yang dibahas sehingga hasilnya memuaskan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak perlu diadakan kajian-kajian dan penelitian serta pengamatan terhadap objek penelitian. Oleh karena itu diperlukan metode-metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang dilakukan dalam memperoleh data-data baik secara kualitas maupun kuantitas. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai sebagai upaya dalam bidang Ilmu Pengetahuan yang

dalam penelitian ini, maka teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2004 : 24).

A. DASAR PENELITIAN

Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami dengan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif tentang uraian obyek berupa batik Banyumas yang diteliti sebagai sesuatu yang mengandung makna keindahan melalui pengamatan secara langsung. Penelitian kualitatif yaitu mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran secepat mungkin tentang suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dan untuk mendeskripsikan data secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian secara kualitatif.

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan untuk dapat menjawab dan menjelaskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, karena data yang diperoleh bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan secara deskriptif. Triangulasi data, yaitu teknik yang digunakan seorang peneliti guna menyilangkan informasi yang diperoleh dari sumber, sehingga data yang

benar-benar absah dan digunakan fakta yang di proses lebih lanjut (Ruslan, 2004: 16).

B. SUMBER DATA

Sumber data penelitian dibagi 2 (dua) macam, sumber data primer dan sumber data sekunder :

- a. Sumber data Primer didapatkan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dilakukan di 3 sentral industry batik Kabupaten Banyumas.
- b. Sumber data sekunder didapatkan dari artikel, jurnal maupun karya ilmiah yang sudah ada dan di publikasikan sebagai referensi yang keabsahan dan kevalidannya telah teruji.

C. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan suatu proses dimana peneliti mencari data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian yang tengah dikerjakan. Kegiatan pengumpulan data ini penting sekali karena kegiatan ini mencari data dari berbagai sumber yang dianggap berkompeten untuk menunjang hasil penelitian yang dikehendaki dan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Untuk itu maka diperlukan penyusunan instrumen pengumpulan data dan penanganan yaitu :

(1) Observasi

Memberikan data khususnya data kualitatif. Pengamatan tersebut disesuaikan dengan tema yang Dalam penelitisn ini, penulis berusaha mengamati objek-objek yang dapat dimbil sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

(2) Wawancara atau Interview

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia serta pendapat-pendapat mereka. Dalam penerapan, wawancara dijadikan sebagai sarana

pelengkap yaitu sebagai alat informasi dalam melengkapi data dan sebagai sarana pengujian yaitu digunakan untuk menguji kebenaran atau ketepatan data yang diperoleh.

D. VALIDITAS DATA

Validasi data kekerasan dimaksudkan agar setiap data yang dikumpulkan adalah data yang shahih, kuat dan akurat, bukannya estimasi atau perkiraan.

E. PENYAJIAN DATA

Data-data yang telah terkumpul, baik data kualitatif maupun kuantitatif diklasifikasikan sesuai dengan jenis-jenis datanya. Setelah itu hasil penelitian disusun secara sistematis dan runtut dengan menggunakan metode induktif, yaitu dengan berdasarkan pada kajian-kajian persoalan yang bersifat khusus untuk mengambil dasar-dasar pengetahuan yang bersifat umum. Kesimpulan akan ditarik sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

(1) Tempat penelitian

Semua data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa tempat narasumber yang berkaitan dengan masalah ini yaitu :

- a. Sentra Industri Batik Banyumasan
- b. Koperasi Pengrajin Batik Banyumasan
- c. Pasar Batik Banyumasan
- d. Pemerhati budaya Banyumas
- e. Masyarakat Kabupaten Banyumas

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Bulan				Bulan				Bulan			
		Minggu ke-1				Minggu ke-2				Minggu ke-3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perijinan												
2	Pengenalan dan penyuluhan program												
3	Survei Lapangan												
4	Penyebaran angket												
5	Survei sasaran												
6	Wawancara												
7	Penarikan angket												
8	Pembuatan Laporan												
9	Ealuasi dan monitoring												

B. RANCANGAN BIAYA PENELITIAN

No	Jenis	Kuantitas	Biaya (Rp) / Kuantitas	Jumlah (Rp)
1	Peralatan penunjang			
	Sewa <i>Handycam</i>	3 Kali	Rp. 250.000	Rp. 750.000
	Sewa Kamera	3 Kali	Rp. 150.000	Rp. 450.000
	Video Shooting	2	Rp. 250.000	Rp. 500.000
	Recorder	1 Buah	Rp. 300.000	Rp. 300.000
	Sewa Printer	1 Buah	Rp. 100.000	Rp. 100.000
	Angket	250 Angket	Rp. 5.000	Rp. 1.250.000
Toal Biaya Peralatan Penunjang				Rp. 3.350.000
2	Bahan habis pakai			
	Konsumsi	6 Kali	Rp. 100.000	Rp. 600.000
	Amplop	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
	Tinta Stempel	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	Tinta Hitam	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000
	Pengadaan Laporan		Rp. 100.000	Rp. 100.000
	Pembuatan <i>Booklet</i> publikasi	50 Ekslemplar	Rp. 70.000	Rp. 3.500.000
Total Biaya Habis Pakai				Rp. 4.275.000
3	Perjalanan			
	Transportasi untuk pengumpulan data awal ke lokasi penelitian	4 Kali x 5 Orang	Rp. 50.000	Rp. 1.000.000
	Transportasi masa penelitian ke lokasi penelitian	4 Kali x 5 Orang	Rp. 50.000	Rp. 1.000.000
Total Biaya Perjalanan				Rp. 2.000.000
4	Lain – Lain			
	Administrasi pengumpulan data awal	5 Kali	Rp. 20.000	Rp. 100.000
	Proposal Pengabdian	3 Bundel	Rp. 10.000	Rp. 30.000

	Publikasi kegiatan			Rp. 500.000
	Dokumentasi kegiatan			Rp. 200.000
	Pembuatan Laporan Akhir dan review kegiatan	5 Bundel	Rp. 10.000	Rp. 50.000
	Plakat	2 Buah	Rp. 100.000	Rp. 200.000
	Pulsa Komunikasi HP		Rp. 300.000	Rp. 300.000
Total Biaya Lain - Lain				Rp. 1.380.000
JUMLAH TOTAL				Rp. 11.005.000

DAFTAR PUSTAKA

- Kuswadi.1981. Mengenal Seni Batik di Yogyakarta. Yogyakarta : Proyek Pengembangan Permuseuman Yogyakarta
- Moleong, Leksy. 2002. Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Murthadi dkk. 1979. Pengembangan Teknologi Batik Menurut SMIK. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nian S. Djoemena.1990. Ungkapan Sehelai Batik. Jakarta: Djambatan
- Prasetyo Anindito. 2010. Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Poerwodarminto. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Riyanto, BA. dkk. 1997. Katalog Batik. Balai Penelitian Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. Yogyakarta.
- Ruslan, Rosady. 2004. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sachari, Agus. 2002. Estetika Makna, Symbol dan Daya. Bandung: Penerbit ITB.
- _____ 1998. Kamus Desain. Bandung: Penerbit ITB.
- Sayuti, Suminto A. 2007. Metode Penelitian Kualitatif dan Content Analysis di Bidang Budaya. Yogyakarta: UNY.
- Sewan Soesanto. 1980. Seni Kerajinan Batik Indonesia. Yogyakarta : BBKB : Dept Perindustrian RI.
- .2002. Katalog Beberapa Desain Motif Etnik Indonesia. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik
- Sugiyono, DR. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV. Alfabeta

LAMPIRAN

Lampiran Justifikasi Anggaran Program

No	Jenis	Kuantitas	Biaya (Rp) / Kuantitas	Jumlah (Rp)
1	Peralatan penunjang			
	Sewa <i>Handycam</i>	3 Kali	Rp. 250.000	Rp. 750.000
	Sewa Kamera	3 Kali	Rp. 150.000	Rp. 450.000
	Video Shooting	2	Rp. 250.000	Rp. 500.000
	Recorder	1 Buah	Rp. 300.000	Rp. 300.000
	Sewa Printer	1 Buah	Rp. 100.000	Rp. 100.000
	Angket	250 Angket	Rp. 5.000	Rp. 1.250.000
Toal Biaya Peralatan Penunjang				Rp. 3.350.000
2	Bahan habis pakai			
	Konsumsi	6 Kali	Rp. 100.000	Rp. 600.000
	Amplop	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000
	Tinta Stempel	1	Rp. 10.000	Rp. 10.000
	Tinta Hitam	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000
	Pengadaan Laporan		Rp. 100.000	Rp. 100.000
	Pembuatan <i>Booklet</i> publikasi	50 Ekslemplar	Rp. 70.000	Rp. 3.500.000
Total Biaya Habis Pakai				Rp. 4.275.000
3	Perjalanan			
	Transportasi untuk pengumpulan data awal ke lokasi penelitian	4 Kali x 5 Orang	Rp. 50.000	Rp. 1.000.000
	Transportasi masa penelitian ke lokasi penelitian	4 Kali x 5 Orang	Rp. 50.000	Rp. 1.000.000
Total Biaya Perjalanan				Rp. 2.000.000
4	Lain – Lain			
	Administrasi pengumpulan	5 Kali	Rp. 20.000	Rp. 100.000

	data awal			
	Proposal Pengabdian	3 Bundel	Rp. 10.000	Rp. 30.000
	Publikasi kegiatan			Rp. 500.000
	Dokumentasi kegiatan			Rp. 200.000
	Pembuatan Laporan Akhir dan review kegiatan	5 Bundel	Rp. 10.000	Rp. 50.000
	Plakat	2 Buah	Rp. 100.000	Rp. 200.000
	Pulsa Komunikasi HP		Rp. 300.000	Rp. 300.000
Total Biaya Lain - Lain				Rp. 1.380.000
JUMLAH TOTAL				Rp. 11.005.000

